

Fitriah Rachmaniar
Idil¹
Hasbiya²
Firman Setiawan
Kariwangan³
Aris Munandar⁴
Ahlun Ansar⁵

POTRET MODEL MANAJEMEN SATUAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN IMMIM PUTRA MAKASSAR

Abstrak

Pesantren IMMIM dikenal sebagai pesantren modern yang menggabungkan Pendidikan agama dan umum, serta menggunakan teknologi dalam proses pembelajarannya. Dengan prinsip "Bersatu dalam Akidaah, Toleransi, dan Hilafiyah", pesantren ini menerapkan sistem manajemen demokratis, dimana Keputusan diambil melalui musyawarah. Reputasi pesantren yang baik didukung oleh pembinaan akhlak, ibadah, dan keterampilan santri selama 24 jam. Pesantren IMMIM juga memiliki prestasi tinggi dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler, meskipun menghadapi tantangan dalam peningkatan mutu Pendidikan dan pengawasan asrama. Untuk mengatasi hal ini, pesantren menerapkan seleksi guru yang ketat dan pelatihan berkelanjutan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Immim Putra Makassar. data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan responden utama adalah kepala sekolah dan guru SMP di pesantren tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat mengambil simpulan bahwa Pesantren IMMIM Putra Makassar merupakan salah satu pesantren modern yang mampu mengikuti perkembangan zaman dengan menerapkan pendidikan berbasis agama dan umum.

Kata Kunci: Pesantren IMMIM, Pendidikan Modern, Manajemen Demokratis

Abstract

IMMIM Pesantren is known as a modern Islamic boarding school that combines religious and general education, and uses technology in the learning process. With the principle of "United in Akidaah, Tolerance and Hilafiyah", this Islamic boarding school implements a democratic management system, where decisions are taken through deliberation. The good reputation of Islamic boarding schools is supported by 24-hour development of morals, worship and skills of students. IMMIM Islamic Boarding School also has high achievements in the academic and extracurricular fields, even though it faces challenges in improving the quality of education and supervision of dormitories. To overcome this, Islamic boarding schools implement strict teacher selection and continuous training. This research is qualitative research with a field approach carried out at the Immim Putra Modern Islamic Boarding School in Makassar. data obtained through interviews, observation and documentation, with the main respondents being the principal and junior high school teachers at the Islamic boarding school. Based on the results of the research conducted, researchers can conclude that the IMMIM Putra Makassar Islamic Boarding School is one of the modern Islamic boarding schools that is able to keep up with current developments by implementing religious and general-based education.

Keywords: IMMIM Pesantren, Modern Education, Democratic Management.

PENDAHULUAN

Di Indonesia lembaga pendidikan Islam tradisional tertua yaitu pesantren. Pesantren ialah lembaga yang dapat disebut wujud dari proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Dilihat dari kesejarahannya, pesantren tidak hanya bermakna keislaman melainkan memuat

^{1,2,3,4,5}Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
email: fitriahrachmaniar16@gmail.com, hbiya5906@gmail.com, firmansetiawankariwangan@gmail.com,
arismunandar@unm.ac.id, ahlun.ansar@unm.ac.id

makna keaslian Indonesia. Sebab sebelum datangnya Islam ke Indonesia, lembaga seperti pesantren telah ada di Indonesia dan Islam tinggal meneruskan, melestarikan dan mengislamisasikannya. Hal ini, pesantren merupakan hasil penyerapan akulturasi kebudayaan Hindu-Budha dan kebudayaan Islam lalu menjelma menjadi suatu lembaga yang di kenal sebagai pesantren sekarang ini (Fitri et al., 2022).

Secara etimologis, “pesantren” berasal dari pe-santri-an yang berarti tempat santri; asrama tempat santri belajar agama; atau pondok. Dikatakan pula, pesantren berasal dari kata santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Sementara itu, secara terminologis, pondok pesantren merupakan institusi sosial keagamaan yang menjadi wahana pendidikan bagi umat Islam yang ingin mendalami ilmu-ilmu keagamaan. Pondok pesantren dalam terminologi keagamaan merupakan institusi pendidikan Islam, namun demikian pesantren mempunyai icon sosial yang memiliki pranata sosial di masyarakat. Hal ini karena pondok pesantren memiliki modalitas sosial yang khas, yaitu: 1) ketokohan kyai, 2) santri, 3) independent dan mandiri, dan 4) jaringan sosial yang kuat antar alumni pondok pesantren (Maksum, 2016).

Pesantren modern tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menggabungkan tradisionalitas dan modernitas pendidikan. Ciri khasnya meliputi penggunaan bahasa Arab dalam keseharian, buku-buku berbahasa Arab kontemporer, dan memiliki sekolah formal di bawah kurikulum Diknas atau Kemenag, tanpa sistem pengajian tradisional seperti sorogan atau bandongan. Sistem pendidikan pesantren modern diselenggarakan secara terpadu, dengan kurikulum intra (di sekolah), ko-kurikuler (pembelajaran tambahan), dan ekstrakurikuler (kegiatan asrama 24 jam). Secara umum, fokusnya adalah pada pendidikan dan pengasuhan. (Fitri et al., 2022).

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang berarti dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi didefinisikan sebagai sistem yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. (Anjeli et al., 2022) . Struktur organisasi merupakan gambaran dari pembagian wewenang dan tanggung jawab serta hubungan vertikal dan horizontal suatu organisasi dalam melaksanakan aktivitasnya (Nurlia, 2019). Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi untuk menentukan tujuan organisasi, memotivasi pengikut dalam mencapai tujuan, serta memperbaiki kelompok dan budayanya. (Solikin et al., 2017). Penerimaan siswa baru merupakan gerbang awal yang harus dilalui peserta didik dan sekolah didalam penyaringan objek-objek Pendidikan (Sarwindah, 2021). Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan mencakup aktivitas dari bergabung hingga berhenti dalam organisasi pendidikan. Proses ini meliputi perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan dan pelatihan, serta pemberhentian. (Khoirul Bariyyah et al., 2023). Asrama adalah tempat tinggal yang dihuni secara bersamaan atau berkelompok. Fasilitas di asrama meliputi kamar mandi, ruang makan, ruang rekreasi, ruang sosial dan kultural, ruang layanan, penyimpanan, serta ruang sirkulasi. (Arya & Endrawijaya, 2016).

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Alfiah, 2006). Kehidupan sosial mencerminkan situasi nyata di masyarakat, yang dipenuhi dinamika tanpa batas. Kemajuan suatu masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang terjadi di sekitarnya. (Puwanto, 2018). Istilah "pengawasan" dalam hal ini cenderung mengarah kepada salah satu peran seorang manajer dalam kegiatan manajemen, atau yang dikenal dengan istilah controlling (Tadjudin, 2013). Komunikasi antara orang tua dan anak adalah interaksi dalam keluarga yang bertujuan memberikan kehangatan, perhatian, kasih sayang, dan bimbingan. Melalui contoh perilaku yang baik dan penanaman nilai-nilai budi pekerti, diharapkan terbentuk perilaku baik pada anak di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Maria, 2022). Reputasi merupakan aset penting dan wajib dimiliki oleh lembaga sebagai bukti keberadaan dan kualitas lembaga (Kurnia et al., 2013). Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, prestasi dan belajar merupakan dua kata yang memiliki arti yang berbeda (Hafiz, 2018). Tantangan merupakan salah satu hal yang dapat menumbuhkan sebuah tekad dan keberanian dalam diri seseorang untuk dapat meningkatkan suatu kemampuan dalam mengatasi berbagai macam masalah dan dapat mendaptakn hasil yang sesuai dengan yang di inginkan (Pokhrel, 2024).

Penelitian terdahulu mengkaji terkait model modernisasi pendidikan pesantren, plus minus modernisasi pendidikan pesantren, dan pola pesantren modern yang dilakukan oleh (Setiawan, 2013) yang berjudul “Modernisasi Pola Sistem Pendidikan Pesantren : Studi asus Pondok Pesantren Modern Daarul Fikri Mulyoagung Dau Malang” dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa Pesantren modern tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga ilmu umum dan keterampilan. Pondok Pesantren Daarul Fikri menerapkan sistem yang menggabungkan pengajaran non-klasikal (tradisional) dan klasikal (sekolah). Dengan demikian, Pondok Pesantren Daarul Fikri termasuk dalam kategori pesantren khalaf, yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah dan menyelenggarakan tipe sekolah umum seperti SMP, SMU, dan perguruan tinggi.(Setiawan, 2013)

Sedangkan dalam penelitian lain yang mengkaji mengenai model pendidikan toleransi di pesantren modern dan di pesantren salaf yang dilakukan oleh (Maksum, 2016) yang berjudul “Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf”, dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa Pendidikan berwawasan toleransi diterapkan di pondok modern Gontor dan pondok salaf Tebuireng melalui sistem formal dan pembelajaran sehari-hari. Di Gontor, ini diwujudkan dalam kurikulum yang mencakup pengajaran materi keindonesiaan dan dalam kehidupan sehari-hari melalui aturan dan disiplin yang mendukung pendidikan toleransi. Penempatan santri dalam kamar bersifat sementara, dengan perpindahan setiap semester. Sementara di Tebuireng, pendidikan toleransi diberikan melalui materi Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila, serta keteladanan kiai. Para santri meneladani karakter dan pemikiran kiai seperti KH. Hasyim Asy’ari dan KH. Wahid Hasyim, yang dikenal inklusif, moderat, dan toleran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai aspek penting yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Modern IMMIM Putra Makassar. Selain itu bertujuan untuk memahami sejarah berdirinya pesantren, program tinggi yang ditawarkan, serta struktur organisasi dan kepemimpinan yang ada. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, kami berharap dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan di pesantren dan mengembangkan metode manajemen yang efektif untuk mendukung pertumbuhan santri. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mempelajari mekanisme penerimaan, kriteria seleksi, kurikulum dan program akademik yang dilaksanakan. Fokus lain dari penelitian ini adalah analisis fasilitas yang diberikan kepada siswa, kebijakan disiplin, interaksi sosial, dan hubungan antara siswa dan orang tua. Selain itu, penelitian ini mengkaji kualifikasi pendidikan guru, tanggung jawab mereka dalam mengajar, dan tantangan yang dihadapi sekolah berasrama dalam mempertahankan reputasi dan kesuksesan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif mengenai dinamika dan tantangan yang dihadapi Pondok Pesantren Modern IMMIM Putra Makassar.

Dalam penelitian ini urgensi lingkungan pesantren dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren . Urgensi lingkungan pesantren dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Anwal Pacul gowang adalah dengan : menanamkan nilai melalui pengajian kitab akhlak, melalui kepengurusan pondok, pelaksanaan pembiasaan kegiatan dan tata tertib pondok. Adapun pembentukan akhlaknya yaitu dengan keteladanan, menciptakan iklim positif dalam mendukung moral dan akhlak seperti pengajian kitab, shalat berjamaah, mujahadah dan istighosah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan model satuan Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Immim Putra Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (field research), yang berarti data diperoleh langsung dari responden di Lokasi penelitian melalui Teknik wawancara dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi factual di Pondok Pesantren Modern Immim Putra Makassar.

Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah SMP Pondok Pesantren Modern Immim Putra Makassar, yang merupakan sumber informasi utama dan potensial dalam memperkaya data terkait isu utama yang menjadi focus penelitian.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan berpedoman pada interview guide berupa daftar

pertanyaan terbuka untuk menggali informasi secara mendalam. Sementara itu, Teknik dokumentasi digunakan untuk mengakses data sekunder yang relevan dengan model satuan Pendidikan di pesantren. Dokumen yang dianalisis meliputi buku referensi, hasil penelitian terdahulu, dan sumber-sumber dari internet. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan Gambaran komprehensif mengenai model satuan Pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Imim Putra Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Informasi Umum

Pondok Pesantren Modern Immim Putra Makassar merupakan pesantren modern karena mengikuti perkembangan zaman dan menawarkan pendidikan yang tidak hanya terbatas pada pelajaran agama, tetapi juga mencakup pelajaran umum. Berdasarkan wawancara yang dilakukan guna untuk mengetahui informasi umum pondok pesantren ini, kami mendapatkan informasi dari narasumber kami yaitu Kepala Sekolah SMP Pondok Pesantren Modern Immim Putra yang mengatakan bahwa pondok ini didirikan pada tahun 1975 oleh H. Fadli Luran. Beliau berasal dari enrekang yang memiliki perhatian besar dalam membangun generasi islam yang berakhhlak mulia, berwawasan luas, berbadan sehat, serta mempersatukan umat islam dari segala furu' dan khilafiah.

Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa IMMIM sebagai organisasi pengurus Masjid tidak hanya fokus pada fisik masjid, tetapi juga pada pembinaan jamaah. Pembinaan kader Islam penting untuk pembangunan bangsa dan negara Indonesia, di mana kemajuan fisik harus diimbangi dengan pembangunan intelektual dan spiritual. Berdasarkan pemikiran ini, H. Fadeli Luran, sebagai ketua IMMIM dan YASDIC, memantapkan niat untuk mendirikan Pesantren Modern Pendidikan al-Qur'an IMMIM, yang diresmikan pada 1 Muharram 1395 H (14 Januari 1975). (Darussalam, 2017)

B. Struktur dan Kepemimpinan

Dalam struktur pesantren, kepala bidang bertanggung jawab kepada direktur dan tidak memiliki wewenang untuk menentukan kebijakan, hanya menjalankan kebijakan yang ditetapkan. Pesantren ini memiliki empat kepala bidang setara: bidang sekolah (mengelola kependidikan), bidang kekampusan (mengelola keamanan dan kedisiplinan), bidang kepesantrenan (pembinaan akhlak, ibadah, dan Bahasa), serta bidang ekstrakurikuler (kegiatan kurikuler dan intrakurikuler).

Penjelasan mengenai struktur organisasi yang dapat diterapkan di pesantren diharapkan memberikan wawasan bagi pengelola untuk menerapkan struktur yang sesuai dengan hubungan pekerjaan, sistem operasi, dan penempatan personel yang tepat, guna mencapai tujuan pesantren. (Saraswati, Inawati, et al., 2023) . Struktur organisasi yang jelas dalam pesantren penting untuk memudahkan pelaksanaan dan pengawasan kegiatan serta pencapaian tujuan. Struktur yang efektif dan efisien mencerminkan budaya organisasi pesantren dan memenuhi kebutuhan lembaga. (Saraswati, Octrina, et al., 2023)

Pengambilan keputusan di pesantren didasarkan pada prinsip musyawarah dan mufakat. Misalnya, surat permohonan kunjungan harus ditujukan kepada direktur, yang kemudian merekomendasikan kepada bidang terkait. Kyai memiliki hak penuh dalam pengambilan keputusan, tetapi keterlibatan bawahan juga penting. Informasi dari bawahan menjadi pertimbangan, dan Kyai sering bertanya kepada mereka sebelum menetapkan keputusan. Di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin, keputusan Kyai didasarkan pada usulan dari para pengurus. (Syuhud, 2019)

Peran kepala sekolah di pesantren modern sangat penting, mencakup pengelolaan semua aspek pendidikan di kelas, asrama, dan masjid. Pendidikan tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar, tetapi juga melibatkan pembinaan, penjadwalan, materi pembelajaran, dan pengelolaan sumber daya manusia, sehingga memastikan seluruh aspek pendidikan berjalan secara terintegrasi dan efektif. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Kepala sekolah berperan penting dalam memotivasi dan mengarahkan guru untuk bekerja sama mencapai tujuan sekolah.

Kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru dalam mendidik siswa. (Basri et al., 2024). Dalam hirarki pondok pesantren modern, banyak pemimpin adalah kyai. Meskipun mereka tidak memiliki hak kepemilikan atas lembaganya, legitimasi yang dimiliki kyai tetap berpengaruh besar terhadap lembaga pendidikan tersebut. (Ahmad Aditian F, 2020)

C. Penerimaan Siswa

Pada penerimaan peserta didik baru (PPDB), panitia dibentuk sejak awal tahun ajaran untuk melakukan promosi, baik di Makassar maupun di seluruh Indonesia, terutama di bagian timur, melalui internet. Di Makassar, promosi juga dilakukan di masjid dan sekolah-sekolah, penting karena santri berasal dari berbagai daerah di Indonesia bagian timur, seperti Maluku, Papua, Kalimantan, dan Sulawesi. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Penerimaan peserta didik baru setiap tahun ajaran adalah siklus wajib bagi semua lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, yang penting untuk menciptakan interaksi edukasi. Proses ini mencerminkan interaksi pendidikan dan mempengaruhi jumlah pendaftar, serta berfungsi sebagai sarana promosi untuk memperkenalkan muatan pendidikan. Saat pendaftaran dibuka, lembaga pendidikan biasanya ramai dikunjungi calon santri dan keluarga untuk mendaftar dan memantau suasana. (Muktar & Amiruddin, 2022)

Kriteria seleksi santri di pesantren ini berbeda dari sekolah umum, dengan fokus utama pada pembinaan akhlak. Tujuannya adalah mencetak santri yang tidak hanya pintar akademik, tetapi juga berakhlak baik. Dalam proses penerimaan peserta didik baru (PPDB), pengujian bacaan Al-Qur'an dan sholat menjadi bagian penting dari seleksi. Hal ini menunjukkan perbedaan dengan sistem seleksi sekolah umum yang lebih berorientasi pada zonasi, sementara pesantren memprioritaskan nilai-nilai agama dan moral, menjadikan jarak geografis bukan faktor utama dalam penerimaan santri. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Dalam persiapan rekrutmen peserta didik tahlidz, Ma'had Tahfidz Bina Madani Bogor merencanakan jumlah santri yang akan diterima, merumuskan tujuan, memberikan kebijakan, serta menyusun program dan anggaran. Langkah perencanaan ini mencakup perkiraan, perumusan tujuan, kebijakan, pemrograman, penjadwalan, dan pembiayaan, mencerminkan prinsip manajemen rekrutmen santri. Perencanaan juga meliputi persiapan kebutuhan santri tahlidz sesuai kapasitas bangunan dan perhitungan jumlah santri yang akan direkrut. (Wais Al Qorni, 2021)

Setiap tahun, jumlah santri yang diterima di pesantren ini bervariasi, tergantung pada kapasitas asrama, bukan kapasitas kelas. Meskipun dalam dua tahun terakhir jumlah santri yang diterima sedikit menurun, kapasitas maksimal asrama biasanya adalah 200 santri per tahun. Jumlah tersebut dapat berubah tergantung pada banyaknya santri yang lulus. Penentuan jumlah santri yang diterima dilakukan melalui koordinasi antara kepala kampus, kepala sekolah, dan kepala kepesantrenan, dengan mempertimbangkan kapasitas asrama. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa analisis kebutuhan peserta didik yang dalam setiap tahunnya tidak pernah menetapkan terlebih dahulu jumlah peserta didik yang akan diterima. (Kokom & Suryana, 2019)

Sumber dana untuk pesantren modern sebagian besar berasal dari pembayaran santri. Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) hanya memberikan bantuan kecil, sekitar 600 juta rupiah per tahun, dibandingkan dengan pengeluaran pesantren yang mencapai sekitar satu miliar rupiah per bulan. Pembiayaan ini mencakup biaya asrama, sekolah, kesehatan, dan gaji guru. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang dikelola oleh kyai atau yayasan, dengan pembiayaan dari sumber internal, uang bulanan santri, dan bantuan masyarakat (zakat, shodaqoh, infaq, hiba, dan waqaf). Ini menjadikannya praktik pendidikan berbasis masyarakat. Selain itu, pesantren dapat memperoleh dana hibah dari pemerintah, seperti dari Kementerian Agama. Penggunaan dana pendidikan dibedakan menjadi dua kategori: pengeluaran operasional (biaya kegiatan mengajar, gaji guru, dan biaya utilitas) dan pengeluaran modal (pembelian barang modal dan pembangunan fasilitas). (A. Fauzi, 2017)

D. Program Pendidikan

Di pesantren ini, terdapat program unggulan bernama "program penajaman," yang terdiri dari lima unsur: Pendidikan (matematika, fisika, kimia, dan biologi), Kepesantrenan (akhhlak dan hafalan Al-Qur'an), serta ekstrakurikuler yang ditajamkan untuk mempersiapkan santri mengikuti lomba. Kegiatan rutin tetap berjalan, tetapi program tertentu diprioritaskan untuk mendukung kompetisi. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Pesantren modern memiliki keunggulan dalam penyediaan fasilitas untuk mendukung berbagai aktivitas santri melalui ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat. Dengan demikian, diharapkan santri tidak hanya pulang membawa ijazah, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. (Emawati & Masyitah, 2022)

Saat ini, kami telah menjalankan Kurikulum Merdeka selama dua tahun, dan kelas 9 juga akan mengimplementasikannya. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran secara fleksibel tanpa mengesampingkan proses belajar. Pengembangan kurikulum melibatkan kepala bagian kurikulum dan kepala tata usaha, dengan pemahaman IT menjadi penting karena pembelajaran semakin bergantung pada teknologi digital. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pemanfaatan teknologi dan fokus pada pendidikan karakter, yang kini dilihat dari sudut pandang karakter Pancasila. Merdeka Belajar dirancang untuk mengubah pembelajaran dari yang berpusat pada pendidik menjadi sistem yang berpusat pada peserta didik. (Sucipto et al., 2024)

Proses pembelajaran di pesantren menggunakan dua metode utama: klasikal dan halaqah. Metode klasikal berlangsung dari pukul 07:20 hingga 12:20, mirip dengan pembelajaran di kelas umum, di mana materi disampaikan oleh pengajar. Metode halaqah bersifat interaktif dan berbasis diskusi, dilakukan di masjid dengan topik akidah, akhlak, fiqh, dan hadis, sering kali melibatkan pembacaan kitab tertentu dalam Bahasa Arab. Salah satu aplikasi metode halaqah adalah penghafalan Al-Qur'an, yang melibatkan sekelompok kecil muslim yang rutin mengkaji ajaran Islam. (Soleh et al., 2019)

E. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Kualifikasi pendidikan bagi guru di pesantren modern harus sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Misalnya, guru yang mengajar matematika harus memiliki latar belakang pendidikan di bidang matematika dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) serta guru-guru ada yang kualifikasi seperti Magister (S2). Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Kualifikasi akademik guru-guru Madin di Jawa Timur minimal berjenjang pendidikan strata satu (S1), sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 (Gujarati & Porter, 2010)

Guru pamong di pesantren berperan sebagai pengganti orang tua bagi santri, dengan setiap kamar asrama memiliki seorang pembimbing berlatar belakang pendidikan sarjana, terutama dalam Bahasa Arab atau Inggris. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Tugas guru pamong mencakup membimbing aktivitas sehari-hari, seperti mengatur waktu shalat, mandi, olahraga, dan belajar, serta memberikan pembinaan akhlak dan ibadah, mirip dengan peran orang tua dalam keluarga. (Mufid et al., 2023)

Kepala asrama di pesantren ini diwajibkan menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk mendukung komunikasi santri. Bahasa Indonesia tidak diperkenankan untuk memperkuat kemampuan berbahasa asing. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan Bahasa Arab diajarkan melalui mata pelajaran seperti Imla, Mahfuzot, dan Ilmu Fiqih, sementara Bahasa Inggris fokus pada Grammar. (mARIATY PODUNGGE1 & 1Prodi, 2022)

Mutu sekolah sangat bergantung pada kualitas guru; jika guru tidak kompeten, mutu sekolah akan menurun. Oleh karena itu, meningkatkan kompetensi guru menjadi prioritas, salah satunya melalui pelatihan seperti kegiatan ilmiah dan teknologi (imtek) atau workshop. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Sebagai pendidik, guru harus menjadi teladan bagi siswa, yang berarti mengembangkan kemampuan

profesional dalam manajemen pengetahuan, kompetensi, keterampilan, dan perilaku yang handal. (M. A. Fauzi et al., 2023)

Di pesantren ini terdapat program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), di mana guru-guru yang mengajar mata pelajaran yang sama membentuk kelompok untuk berdiskusi. Dalam forum ini, mereka membahas berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran dan mencari solusi bersama. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Solusi untuk mengatasi hambatan dari guru meliputi partisipasi dalam Diklat Kurikulum 2013, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan pendampingan IT. Untuk siswa, pendekatan psikologis diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan, keaktifan ekstrakurikuler, serta pemberian reward dan punishment. (Sayektinginsih et al., 2017)

F. Asrama dan Fasilitas

Untuk mendukung kenyamanan santri, pesantren menyediakan berbagai fasilitas di asrama, termasuk akses Wi-Fi, kamar mandi yang memadai, kipas angin, dan ruang khusus untuk kegiatan halaqah dalam kelompok kecil. Tempat tidur santri dirancang dengan area belajar. Dengan fasilitas ini, diharapkan santri dapat menjalani kehidupan asrama dengan nyaman dan mendukung kegiatan belajar mereka secara optimal. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-syakirin di Titi Kuning, Medan Johor, mempelajari kitab kuning dan dipimpin oleh sosok yang disegani. Pesantren ini dilengkapi fasilitas seperti asrama putra dan putri, gedung belajar, lapangan olahraga, dan masjid, dengan listrik yang berfungsi malam hari. Santri berasal dari berbagai daerah dan tinggal di asrama. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi sorogan, halaqah, bandongan, dan muzakarah. (Humaidah et al., 2018)

Pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas asrama menjadi tanggung jawab kepala sarana dan prasarana. Tugasnya mencakup memastikan semua kebutuhan fasilitas, seperti di asrama, kelas, masjid, dan dapur, tersedia dan terjaga dengan baik. Dengan peran ini, kepala sarana dan prasarana berkontribusi penting dalam mendukung kenyamanan dan kelancaran kegiatan santri, guru, dan seluruh elemen di pesantren. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Dalam Job Description Personil Asrama Sekolah/Madrasah, Kepala Asrama mengelola asrama secara keseluruhan, Guru Asuh mengurus kehidupan sehari-hari siswa, Pendidik/Pembina Asrama membimbing pengembangan pribadi dan akademis, Pengawas Asrama menjaga keamanan dan keteraturan, serta pengelola asrama mengelola operasional dan pemeliharaan fasilitas. (Rofiq Hidayat et al., 2023)

G. Kegiatan Keagamaan

Pondok pesantren ini menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter santri yang religius dan berakhhlak mulia. Kegiatan utama meliputi sholat lima waktu berjamaah dan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan bimbingan khusus. Selain itu, pembinaan Bahasa Arab dan Inggris dilakukan secara intensif di kelas, masjid, dan asrama untuk mendukung kemampuan komunikasi santri dalam konteks global dan keislaman. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Perencanaan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ummah untuk membentuk karakter peserta didik melibatkan pimpinan madrasah, ustaz, dan pengurus. Kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui program pengembangan diri, termasuk sholat berjamaah dan kegiatan spontan untuk mengoreksi perilaku santri. (Rudini, 2020) Kegiatan di pesantren mencakup ceramah keagamaan rutin oleh ustaz, dengan materi tentang akhlak, fikih, dan nilai-nilai keislaman, bertujuan untuk membina keimanan dan karakter santri. Pembinaan sholat berjamaah dan bahasa Arab serta Inggris dilakukan secara rutin.

Kombinasi antara pembelajaran formal di kelas dan pelatihan keagamaan di masjid, asrama, dan lingkungan pesantren menciptakan suasana belajar yang holistik. Pelajaran umum setara dengan sekolah lain diajarkan untuk memberikan pendidikan formal yang lengkap, sementara kegiatan keagamaan memperkuat spiritualitas dan moralitas santri. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Kombinasi antara orientasi Kurikulum 2013, materi dari Kemenag tentang ilmu keislaman, dan program

di asrama menciptakan pendekatan pendidikan yang terpadu. Dalam hal ini, peran guru sangat sentral dalam implementasi kurikulum, berfungsi sebagai pendamping siswa, terutama yang aktif mendampingi kegiatan di asrama. (Paminto et al., 2018)

H. Kehidupan Sosial

Di pesantren ini, diterapkan tata tertib ketat bagi semua penghuni, termasuk santri, guru, dan pegawai, untuk menjaga ketertiban dan menciptakan lingkungan kondusif. Aturan utama mencakup kewajiban sholat berjamaah, mengikuti upacara bendera, dan makan bersama di dapur umum. Makanan diatur untuk menghindari makan berlebihan, dan santri dilarang meninggalkan kampus tanpa izin. Pelanggaran berat, seperti mencuri atau merokok, akan dikenakan sanksi tegas. Aturan ini bertujuan menciptakan kedisiplinan dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang holistik. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Pemberian hukuman bagi pelanggar tata tertib di pesantren meliputi berbagai sanksi. Santri yang melanggar untuk pertama kali biasanya mendapatkan teguran dan nasehat. Jika tidak efektif, hukuman mendidik seperti membaca sholawat dapat diterapkan, dan wali santri diberitahu. Untuk pelanggaran tingkat sedang, seperti tidak mengikuti sekolah diniah atau merokok, santri dikenakan hukuman sosial, seperti membersihkan area pesantren, atau hukuman materi, seperti menyumbang barang. (Ma`arif & Kartiko, 2018)

Santri tidak diperbolehkan memegang ponsel untuk mencegah akses konten yang tidak terkontrol. Namun, pesantren menyediakan wifi di aula dan laptop yang dapat digunakan untuk kebutuhan pembelajaran. Laptop tidak boleh dibawa ke asrama dan harus disimpan di tempat yang disediakan, seperti di loket, untuk memastikan pengawasan yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Salah satu akibatnya adalah para santri mulai tidak respect terhadap santri lain yang ada di sekitarnya, karena mereka sudah di sibukkan dengan handphone nya masing-masing. Hal ini dibuktikan dengan literatur yang menunjukkan bahwa banyak aspek kehidupan sehari-hari dapat dipengaruhi oleh penggunaan handphone. (Rustantomo & Fatimatuzzahro, 2022)

I. Pengawasan

Interaksi santri di pesantren diatur dengan ketat. Semua kegiatan, dari makan hingga ibadah dan aktivitas di asrama, telah ditentukan. Di kelas, wali kelas mengawasi kebersihan, kehadiran, dan ketaatan. Santri diharuskan siap dan berdoa bersama sebelum pelajaran, serta mengikuti hingga selesai. Di asrama, santri juga harus berdoa bersama di dapur sebelum makan, memastikan semua kegiatan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Proses pembelajaran di pesantren ini kaya akan budaya kepesantrenan, terutama dalam interaksi antara ustaz dan santri yang menjunjung tinggi nilai akhlak. Ketakdziman santri terhadap ustaz dan ketawadlu'an ustaz saat mengajar menjadi ciri khas yang sulit ditemukan di sekolah formal. Interaksi ini fokus pada menjaga akhlak dan sopan santun, dengan pesantren menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari, berbeda dengan lembaga pendidikan lain yang sering mengedepankan aspek kognitif. (Salamah & Hidayatulloh, 2019)

Di pesantren ini, interaksi santri diatur dengan mengutamakan saling menghormati; senior diharapkan menyayangi junior, sementara junior wajib menghormati senior. Tujuan ini untuk mencegah perundungan (bullying), yang dianggap pelanggaran berat. Jika perundungan terjadi, pihak pesantren akan memanggil orang tua santri untuk membuat surat pernyataan, dan jika pelanggaran berlanjut, santri bisa dipecat dari pesantren. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Selama tinggal di pesantren, santri berada di bawah pengawasan dan bimbingan Kyai atau Ustadz untuk membentuk perilaku sesuai Al-Quran dan Hadist. Proses pembentukan karakter tidak selalu lancar, karena masih ada pelanggaran, termasuk bullying. Dengan banyaknya penghuni dan ruang terbatas, kondisi ini bisa menimbulkan gesekan jika tidak ditangani dengan baik. (Nashiruddin, 2019)

J. Komunikasi Orang Tua

Komunikasi dengan orang tua di pesantren ini terjalin baik, baik secara langsung maupun melalui guru pamong. Santri yang rindu dapat meminjam telepon

untuk menghubungi orang tua. Setiap penerimaan rapor, orang tua dipanggil untuk berdiskusi dengan wali kelas dan guru pamong mengenai perkembangan santri. Untuk santri kelas satu, ada program khusus dengan ibu asuh yang berfungsi sebagai pengganti orang tua selama tahun pertama, membantu proses adaptasi setelah berpisah dari orang tua. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Pola asuh di asrama cenderung otoriter, berpusat pada satu figur, dengan tujuan agar santri patuh dan berkembang sesuai harapan pondok pesantren. Gaya pengasuhan ini berpengaruh pada kedisiplinan santri, lebih efektif dibandingkan pola asuh permisif atau demokratis. Pembina diharapkan membiasakan santri mengikuti kegiatan pondok dan menaati pera (Ali et al., 2018)

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan santri sangat penting untuk memberikan dukungan maksimal. Pesantren mengharapkan orang tua aktif terlibat, salah satunya dengan mengontrol pengelolaan uang jajan. Setiap semester, orang tua diundang untuk pertemuan penerimaan rapor untuk menyampaikan keluhan dan berdiskusi tentang perkembangan santri. Selain dukungan orang tua, pendidikan karakter juga diberikan melalui keteladanan pengasuh pondok, yang berperan sebagai panutan dan menguatkan moral santri. (Syarifah et al., 2021)

Orang tua memainkan peran penting dalam Kurikulum Merdeka dan perlu melihat sekolah sebagai lebih dari sekadar tempat penitipan anak. Mereka harus terlibat dalam mendukung kegiatan sekolah, termasuk menyediakan makanan sehat agar anak semangat belajar. Orang tua disarankan berkonsultasi dengan wali kelas untuk mengarahkan tumbuh kembang anak dan memberikan tanggapan tentang kegiatan sekolah, serta mengawasi tindakan anak-anak mereka. (Kurniati et al., 2023)

K. Prestasi dan Reputasi

Reputasi pondok pesantren sangat penting di masyarakat karena menawarkan pendidikan komprehensif yang mencakup aspek akademik, akhlak, ibadah, dan keagamaan. Santri menjalani kehidupan 24 jam dengan aturan ketat, memberikan jaminan kepada orang tua bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang baik. Orang tua merasa aman dan tenang ketika anaknya tinggal di pesantren, yang dianggap jauh dari kemaksiatan dan kenakalan remaja. Banyak orang tua memilih pesantren sebagai lingkungan aman untuk mendidik anak, meyakini bahwa pesantren dapat menjamin perkembangan karakter dan kepribadian santri.

Pondok pesantren ini telah mencapai keberhasilan signifikan di bidang pendidikan, selalu mendapatkan akreditasi A. Selain itu, prestasi ekstrakurikuler juga sangat baik, dengan banyak santri yang menjadi juara di berbagai lomba, termasuk pencak silat, karate, futsal, basket, dan pidato tingkat nasional. Pencapaian ini menunjukkan kualitas pendidikan dan pelatihan yang diberikan di pesantren, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Pondok pesantren ini telah mencapai keberhasilan signifikan dalam bidang pendidikan, selalu mendapatkan akreditasi A. Selain itu, banyak santri meraih prestasi dalam ekstrakurikuler, menjadi juara di tingkat nasional dalam lomba pencak silat, karate, futsal, basket, dan pidato. Pencapaian ini mencerminkan kualitas pendidikan dan pelatihan yang diberikan, baik akademik maupun non-akademik. (Adolph, 2016)

L. Tantangan dan kendala

Tantangan utama di pondok pesantren ini meliputi beberapa aspek. Di bidang pendidikan, tantangannya adalah meningkatkan mutu sekolah akibat kualitas guru yang rendah. Di asrama, tantangan terbesar adalah memastikan pembinaan santri 24 jam, termasuk dalam membangunkan, mengajarkan bahasa, dan membina akhlak serta hafalan Al-Qur'an, yang memerlukan guru pamong berkualitas dan berdedikasi tinggi. Selain itu, perlu mengatasi gesekan antar santri dengan penanganan cepat untuk mencegah masalah besar. Semua tantangan ini memerlukan kontrol yang baik di semua bidang, termasuk ibadah, akhlak, dan sarana prasarana, yang menjadi tanggung jawab direktur dan yayasan.

Untuk meningkatkan mutu guru, pondok pesantren menerapkan prosedur seleksi yang ketat. Calon guru harus mengikuti tes wawancara untuk menilai kualitas dan kemampuan mereka. Pengumuman dibuka saat ada kebutuhan guru baru, dan yang

memenuhi syarat akan diwawancara. Hasil wawancara akan dibahas oleh kepala bidang dan direktur untuk menentukan penerimaan. Setelah diterima, calon guru akan menjalani masa percobaan selama 3 bulan, di mana kinerja mereka dipantau. Jika ada kekurangan, mereka akan mendapatkan pembinaan melalui pelatihan, workshop, atau bergabung dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan cara ini, kualitas pengajaran dapat terus ditingkatkan, dan laporan pendidikan menunjukkan perkembangan positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah IMIM Putra atas dukungan dan fasilitas selama proses penelitian. Kami juga menghargai teman-teman kelompok yang bekerja sama dengan dedikasi. Terima kasih kepada dosen pengampu, Prof. Aris Munandar, dan Ahlun Ansar, S.Pd, M.Pd, atas bimbingan dan arahan berharga dalam mata kuliah Model-Model Satuan Pendidikan. Ketersediaan waktu dan pengetahuan mereka sangat membantu kami menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

SIMPULAN

Pondok Pesantren Modern Immim Putra Makassae menunjukkan bahwa pesantren ini berhasil menggabungkan Pendidikan agama dan umum dengan pendekatan yang modern. Dengan prinsip demokratis dalam pengambilan Keputusan, pesantren ini menerapkan sistem manajemen yang melibatkan semua pihak dalam musyawarah, sehingga menciptakan suasana kolaboratif yang mencukung pembelajaran. Keberadaan kepala sekolah dan tenaga pendidik yang berkualitas juga berperan penting dalam mencapai tujuan Pendidikan yang holistic.

Pondok Pesantren Immim Putra Makassar tidak hanya focus pada pencapaian akademik, tetapi juga mengutamakan pembinaan akhlak dan keterampilan santri. Program Pendidikan yang ditawarkan mencakup kurikulum yang beragam, baik dibidang agama maupun umum, dengan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Selain itu, pesantren ini menyediakan fasilitas yang mendukung kehidupan santri, seperti akses internet dan ruang belajar yang nyaman, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam peningkatan mutu Pendidikan dan pengawasan asrama. Meskipun pesantren mengalami penurunan jumlah santri dalam dua tahun terakhir, kapasitas asrama menjadi faktor utama dalam penerimaan santri baru. Upaya untuk terus meningkatkan kualitas Pendidikan melalui seleksi guru yang ketat dan pelatihan berkelanjutan diharapkan dapat mengatasi tantangan tersebut, menjadikan pondok Pesantren Immim Putra sebagai lembaga Pendidikan yang relevan dan berdaya saing di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). 漢無No Title No Title No Title. 1–23.
- Ahmad Aditian F, dkk. (2020). Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dalam Pondok Pesantren Modern. Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan, 5(36), 224–238. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/article/view/3792>
- Alfiah. (2006). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone. Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Watampone, 46–55. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/791%0Ahttps://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/download/791/534>
- Ali, K. M., Imtihana, A., Ismail, F., & Zaini, H. (2018). Penerapan Pola Asuh Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang. Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(2), 279. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1797>
- Anjeli, D., Faulina, S. T., & Fakih, A. (2022). Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 49 OKU Menggunakan Embarcadero XE2 Berbasis Client Server. Jurnal Informatika Dan Komputer (JIK), 13(2), 57–66.
- Arya, M., & Endrawijaya, I. (2016). Kajian Pelayanan Dan Fasilitas Asrama Di Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia. Jurnal Ilmiah Aviasi Langit Biru, 10(1), 28–39.
- Basri, M. H., Suherman, I., & Ramdhani, M. R. (2024). Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Berbasis

- Pesantren. 3, 9187–9208.
- Darussalam, A. (2017). TAHDIS Volume 8 Nomor 1 Tahun 2017. 8, 1–20.
- Emawati, E., & Masyitah, I. (2022). Ekstrakurikuler di Pesantren Moderen: Sebuah Upaya dalam Pembentukan Karakter Santri. DAYAH: Journal of Islamic Education, 5(2), 278. <https://doi.org/10.22373/jie.v5i2.13453>
- Fauzi, A. (2017). Manajemen Dana Dan Sumber Dana Pondok Pesantren. *Tasyri'*, 24(1), 59–75. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3176>
- Fauzi, M. A., Mutohar, P. M., & Harsoyo, R. (2023). Implementasi Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 1 Nganjuk. Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.130>
- Fitri, M. H., Fadillah, M. A., & ... (2022). Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Di Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon Pendidikan Sejarah \& ..., 2(1), 76–93. <https://online-journal.unja.ac.id/jejak/article/view/20317>
- Gujarati, D., & Porter, D. (2010). No 主觀的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康 関連指標に関する共分散構造分析Title. 2, 51–72.
- Hafiz, A. (2018). Prestasi Belajar Siswa Yang Bekerja Sebagai Tukang Semir Di Kota Bukittingi. Jurnal As-Salam, 2(3), 12–24. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v2i3.94>
- Humaidah, Hasibun, & Nasution, B. (2018). Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor. Tazkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 1–11.
- Khoirul Bariyyah, Fitri Rahayu, & Maulana Muhammad Taufiqi. (2023). Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 4(1), 534–556. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12104>
- Kokom, E., & Suryana, Y. (2019). Manajemen Kurikulum Di Pesantren. Jurnal Isema : Islamic Educational Management, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.15575/isema.v2i1.4995>
- Kurnia, I. H., Santoso, D., & Dkk. (2013). Strategi HUMAS dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta). Jupe UNS, I(2).
- Kurniati, N., Halidjah, S., & Priyadi, A. T. (2023). Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten Sintang. JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), 8(3), 112–117.
- Ma'arif, M. A., & Kartiko, A. (2018). Fenomenologi Hukuman di Pesantren : Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik Muhammad Anas Ma`arif Ari Kartiko Pendahuluan Manusia merupakan mahluk yang diberi kelebihan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa di bandingkan dengan makhluk yang. Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 181–196. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/1862/pdf>
- Maksum, A. (2016). Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 3(1), 81. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.81-108>
- Maria, P. C. (2022). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak. Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i1.109>
- mARIATY PODUNGGE1, A. H., & 1Prodi. (2022). Peran Bagian Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Santriwati Pesantren Hubulo. Jurnal Eduscience, 9,No.3(3), 602–614.
- Mufid, Indra, H., & Alim, A. (2023). Manajemen Guru Asrama (Musyrif) dalam Memanaj Program Keagamaan di SMAIT Nurul Fikri Bogor. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(2), 335–348. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.4021>
- Muktar, M., & Amiruddin, A. (2022). Transformasi Sistem Pendaftaran Santri Baru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Penelitian di LPI Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga). ... Islami: Jurnal ..., 1085–1100. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2854>
- Nashiruddin, A. (2019). Fenomena Bullying Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati. Quality, 7(2), 81. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6295>
- Nurlia. (2019). Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Pengukuran Kualitas Pelayanan. Meraja Journal, 2(2), 51–66. <https://media.neliti.com/media/publications/284699-pengaruh-struktur-organisasi-terhadap-pe-1ea03fb3.pdf>

- Paminto, J., Rosiana, T., Budiyono, B., & Budisantoso, H. T. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem Boarding School. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(1), 41–52.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEAENH. *Aγαη*, 15(1), 37–48.
- Puwanto, N. A. (2018). Pendidikan Dan Kehidupan Sosial. In *Humanika* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/hum.v7i1.21015>
- Rofiq Hidayat, Revina Dewi Agustin, Luluk Atul Fitriyah, & Najibur Rahman. (2023). Manajemen Layanan Asrama MAN 2 Jember (Studi Kasus: Peran Kepala Asrama Dalam Pengelolaan Layanan Asrama). *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(1), 223–237. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i1.513>
- Rudini, R. (2020). Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 47–60. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.11185>
- Rustantom, & Fatimatuzzahro. (2022). Pengaruh Penggunaan Handphone terhadap Interaksi Sosial Santri Putri di Pondok Pesantren Miftahul Huda IV Mojosari Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(1), 183–192.
- Salamah, U., & Hidayatulloh, A. (2019). POLA INTERAKSI USTADZ DAN SANTRI DALAM PEMBELAJARAN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Blitar). *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.18860/jpis.v6i1.7804>
- Saraswati, R. S., Inawati, W. A., & Octrina, F. (2023). Tata Kelola Pesantren: Penerapan Struktur Organisasi Entitas Berorientasi Non Laba Di Pondok Pesantren Kabupaten Bandung. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 858.
- Saraswati, R. S., Octrina, F., & Inawati, W. A. (2023). Struktur Organisasi: Peranan Deskripsi Pekerjaan Dalam Mencapai Tujuan Di Pondok Pesantren Kabupaten Bandung. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3551. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.16139>
- Sarwindah. (2021). 265588-Sistem-Pendaftaran-Siswa-Baru-Pada-Smp-N-048B4Eb9. 07(September), 110–115.
- Sayektinginingsih, S., Sumardjoko, B., & Muhibin, A. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten. *Manajemen Pendidikan*, 12(3), 228–238.
- Setiawan, E. (2013). MODERNISASI POLA SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Daarul Fikri Mulyoagung Dau Malang). *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 14(2), 176. <https://doi.org/10.18860/ua.v14i2.2656>
- Soleh, A., Maya, R., Priyatna, M., Pendidikan, M. P., Islam, A., Al, S., Bogor, H., Tetap, D., & Pendidikan, P. (2019). Metode halaqah dalam pembelajaran tahlidz al Quran di pondok pesantren tahlidz Al-Quran Darussunnah Parung Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 43–52.
- Solikin, A., Fatchurahman, M., & Supardi, S. (2017). Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri. *Anterior Jurnal*, 16(2), 90–103.
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>
- Syarifah, L., Latifah, N., & Puspitasari, D. (2021). Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 97. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51324>
- Syuhud, S. (2019). Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan Strategis Di Pondok Pesantren. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 37–48. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.658>
- Tadjudin, T. (2013). Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.2.195-204>
- Wais Al Qorni, A. (2021). Manajemen Rekrutmen Santri Tahfidz Al Qu’ran Tingkat Madrasah Aliyah. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 506–513. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.480>